



## **PENGARUH AUDIT COMPLEXITY DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY**

***Qiesa Amral<sup>1</sup>, Azhira Saraswati<sup>2</sup>, Mayliany<sup>3</sup>, Ahmad Shohhibul Ihsan<sup>4</sup>***  
*azhirasaraswat@gmail.com, qiesapfv@gmail.com, mayliany1994@gmail.com*  
**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang**

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the influence of independent variables, namely audit complexity and audit quality, on the dependent variable, audit delay, in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. Secondary data were obtained from audited annual financial statements issued by Public Accounting Firms in the form of Independent Auditor Reports, accessed through the official IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The study population comprised 97 companies, of which 20 were selected as the sample based on predetermined criteria using the purposive sampling method. Data analysis was conducted using panel data regression with data processing carried out through Eviews 13. The results of the study indicate that, simultaneously, audit complexity and audit quality significantly influence audit delay. However, partially, audit complexity does not have a significant effect on audit delay, suggesting that the level of audit complexity is not the primary determinant of audit completion time. In contrast, audit quality significantly affects audit delay, indicating that employing Big Ten Public Accounting Firms facilitates a faster audit process despite high audit complexity. These findings underscore the importance for companies to engage high-quality auditors to minimize audit delays and ensure the timely publication of credible financial reports.*

***Keywords:*** *Audit Complexity; Audit Quality; Audit Delay;*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari dua variabel independen, yaitu audit complexity dan kualitas audit, terhadap variabel dependen yang berupa audit delay pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2020 hingga 2023. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, yang disajikan dalam bentuk Laporan Auditor Independen dan dapat diakses melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari 97 perusahaan, namun setelah menerapkan kriteria tertentu, diperoleh 20 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

dengan menggunakan regresi data panel, dan pengelolaan data dilakukan menggunakan software Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel audit complexity dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap audit delay. Namun, secara parsial, variabel audit complexity tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, sementara variabel kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**Kata Kunci:** Kompleksitas Audit; Kualitas Audit; Audit Delay;



## **I. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan, untuk menjaga keberlanjutan operasionalnya, perlu memastikan pelaporan keuangan yang transparan dan akurat. Salah satu cara untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan adalah dengan menjalankan proses audit secara efektif dan efisien. Proses audit berperan penting dalam memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, proses audit seringkali mengalami kendala waktu, yang dikenal dengan istilah audit delay. Audit delay merujuk pada durasi waktu antara akhir tahun buku dan tanggal penerbitan opini audit.

Audit delay dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai guna laporan keuangan. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, semakin berkurang relevansi informasi yang disajikan bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi audit delay antara lain audit complexity dan kualitas audit. Audit complexity mencerminkan tingkat kesulitan dalam proses audit yang dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi, dan diversifikasi bisnis. Di sisi lain, kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan secara objektif.

Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, sebagai salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, menghadapi tantangan dalam memastikan ketepatan waktu penyelesaian laporan audit.

Berdasarkan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sub-sektor ini menunjukkan variasi dalam hal audit delay, yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh audit complexity dan kualitas audit terhadap audit delay pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Apakah audit complexity berpengaruh terhadap audit delay? 2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap audit delay?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh audit complexity terhadap audit delay. 2. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh kualitas audit terhadap audit delay.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut: 1. Bagi Kampus: Menjadi referensi bagi pengembangan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi audit delay serta menambah wawasan dalam studi akuntansi dan auditing. 2. Bagi Mahasiswa: Memberikan informasi yang berguna dalam menilai kredibilitas laporan keuangan dan memilih perusahaan untuk berinvestasi. 3. Bagi Perusahaan: Membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang dapat mempercepat penyelesaian audit dan meningkatkan reputasi di mata publik. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh audit complexity dan kualitas audit terhadap audit delay serta memberikan solusi praktis



untuk mengelola tantangan dalam proses audit.

nilai numerik dari *audit complexity*, kita dapat menggunakan rumus:

## **II. KERANGKA TEORITIS**

### **a. Audit Complexity**

Menurut Khoufi (2018), *Audit Complexity* adalah jumlah waktu yang dipengaruhi oleh estimasi waktu audit dan waktu aktual yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor berkewajiban untuk memverifikasi saldo persediaan dan piutang usaha guna meningkatkan reliabilitas dan akuntabilitas informasi keuangan yang disajikan. Hal ini juga bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Tingkat kompleksitas audit dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kesulitan tugas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan tugas audit bersifat relatif dan bervariasi antar individu. Heterogenitas tugas audit dan tingkat kesulitannya yang beragam turut berkontribusi terhadap kompleksitas keseluruhan proses audit.

Proses audit yang rumit dan menuntut usaha yang lebih kompleks secara langsung menyebabkan laporan keuangan terbit lebih lambat karena waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit yang kompleks cenderung lebih panjang.

Kemungkinan salah interpretasi dan kesalahan yang tidak disengaja meningkat seiring dengan peningkatan kompleksitas. Para pengguna bergantung pada auditor independen untuk mengevaluasi kualitas informasi dalam laporan keuangan karena menjadi semakin sulit atau bahkan tidak mungkin untuk mengevaluasinya sendiri (Boynton et al., 2003:54 dalam Bustaman dan Kamal, 2010). Untuk mendapatkan

$$\text{Audit Complexity} = \frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **b. Kualitas Audit**

Agoes (2012) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah proses pemeriksaan yang cermat dan menyeluruh terhadap laporan keuangan oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan. Tujuan utama adalah memberikan pendapat yang tidak memihak mengenai keandalan dan kebenaran informasi keuangan yang akan menjadi rujukan bagi berbagai pemangku kepentingan. Kualitas audit seperti detektor logam di bandara.

Kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pelanggaran akuntansi sangatlah penting, namun demikian, keputusan untuk melaporkan pelanggaran tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kemandirian auditor (Buchori & Budiantoro, 2019). Mengingat peran krusial laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Rahayu et al., 2020), kualitas audit menjadi faktor penentu kepercayaan pengguna terhadap informasi keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab untuk senantiasa menjaga kualitas audit guna menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.

Pengukuran : Kualitas audit diproksikan dengan variabel *dummy*, digunakan variabel *dummy* untuk menilai perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari *Big Ten*, di mana perusahaan yang memanfaatkan layanan tersebut diberikan



## **Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

skor (1), sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor *Big Ten* mendapatkan skor (0).

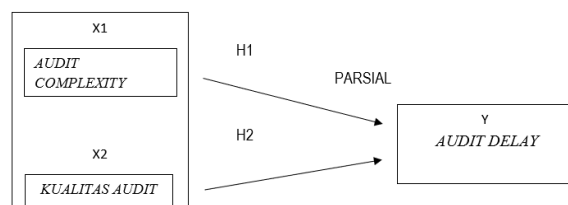
### **c. Audit Delay**

PSAK No.1 (Revisi 2009) menyebutkan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan harus mengirimkan laporan keuangan auditan tidak lebih dari empat bulan setelah tanggal neraca diumumkan.

Menurut Ashton dan timnya (1987), *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit setelah tahun buku ditutup. Mereka menemukan bahwa beberapa hal bisa membuat audit jadi lebih lama, seperti audit yang rumit, perusahaan yang besar, dan kemampuan auditor. *Audit delay* dapat meningkatkan tingkat noise dalam informasi keuangan, sehingga mengurangi kualitas sinyal yang terkandung di dalamnya (Kartika, 2009). Pengukuran variable:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### **Kerangka Berpikir**



## **III. METODE RISET**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, baik pengaruh maupun hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Pendekatan ini memungkinkan analisis statistik untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, memberikan bukti yang kuat untuk pengambilan keputusan berbasis data.

### **Tempat & Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder pada Perusahaan sub-sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023 melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Waktu dalam penelitian ini dilakukan mulai Oktober 2024 - Desember 2024.

### **Operasional Variabel**

Berikut adalah tabel operasional variabel penelitian:

N O	Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala
1	<i>Audit Delay</i>	<i>Audit Delay</i> = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan	Rasio
2	<i>Audit Complexity</i>	<u>Persediaan</u> + <u>piutang</u> Total asset	Rasio
3	Kualitas Audit	Variable <i>dummy</i> .	Nominal



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

		jika perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori <i>Big Ten</i> , maka diberi nilai 1 dan jadi KAP yang berkategori non <i>Big Ten</i> , maka diberi 0.	
--	--	---	--

**Populasi & Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2009:115). Penelitian ini menggunakan populasi terbatas yang terdiri dari 97 perusahaan-perusahaan sub-sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Menurut Sugiyono (2007:73) sample merupakan dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan beberapa teknik sampling. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
2. Perusahaan-perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan

tahunan dan telah diaudit secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

3. Perusahaan-perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam laporan keuangan tahunannya

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan dengan periode pengamatan 4 (tahun) tahun berturut-turut yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan dan dikurangi dengan ketentuan yang diberikan oleh dosen, sehingga tersisa berjumlah 20 perusahaan dengan total observasi penelitian 80 sampel.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua pendekatan. Pertama, dokumentasi, dengan mengumpulkan data sekunder berupa annual report dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan menganalisis semua catatan serta dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian. Kedua, studi kepustakaan, dengan mempelajari literatur, jurnal, dan publikasi terkait penelitian yang relevan.

**Teknik Analisis Data**

**Statistik Deskriptif**

Menurut (Malinda, 2015) dalam Saemargani dan Mustikawati (2015) Statistik deskriptif adalah proses pengolahan data penelitian menjadi bentuk tabel yang lebih mudah dipahami. Tabel ini menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam format numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memberikan wawasan tentang distribusi variabel dalam penelitian.





**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

**Model Regresi Data Panel**

1. Common Effect Model
2. Fixed Effect Model (FEM)
3. Random Effect Model (REM)

**Uji Model**

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan metode yang digunakan untuk menentukan pendekatan yang lebih tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM). (Ghozali dan Ratmono, 2013:269)

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) lebih sesuai dalam analisis regresi data panel.

3. Uji LM

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam estimasi data panel

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel-variabel dalam model regresi data panel mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi dianggap berkualitas baik apabila data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat atau bahkan sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali dan Ratmono, 2017:71).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Juliandi & Irfan, 2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak nyamanan variancedari residual pengamatan satu ke pengamatan

yang lain tetap, penting untuk memenuhi prasyarat bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang disebut juga homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi data panel. Ketika terdapat korelasi antara observasi yang berurutan, hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

**Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis dataset di mana unit cross-sectional diamati sepanjang waktu. Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan cross-sectional, yang memungkinkan untuk mengamati perilaku perusahaan dari berbagai sektor selama periode tertentu, untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen yang diteliti.

1. Uji T (Parsial)

Menurut Sugiyono (2017) uji T dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) secara individual. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang



signifikan antara variabel independen dan dependen dalam suatu penelitian.

## 2. Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2017) Uji F digunakan untuk mengevaluasi kemampuan variabel independen (X1 dan X2) secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi atau perilaku variabel dependen (Y). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh gabungan dari variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Juliandi (2013) nilai R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien determinasi (R-Square) menggambarkan sejauh mana keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. R-Square memberikan indikasi kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam model regresi.

# IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

## Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu audit complexity dan kualitas audit, terhadap variabel dependen, yaitu audit delay. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13, yang memungkinkan pengolahan data yang terstruktur dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Data diakses melalui situs

resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

**Tabel 1 : Uji Statistik Deskriptif**

	Audit Delay	Audit Complexity	Kualitas Audit
Mean	88.38750	0.273449	0.437500
Median	88.00000	0.236290	0.000000
Maximum	145.0000	0.794575	1.000000
Minimum	50.00000	0.042438	0.000000
Std. Dev.	24.10919	0.161831	0.499208
Skewness	0.609439	0.790879	0.251976
Kurtosis	2.930072	3.635440	1.063492
Jarque-Bera	4.968515	9.685805	13.34677
Probability	0.083387	0.007884	0.001264
Sum	7071.000	21.87588	35.00000
Sum Sq. Dev.	45918.99	2.068952	19.68750
Observations	80	80	80

1. Dari tabel diatas menunjukkan hasil penelitian statistic deskriptif pada variable Audit Complexity (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.042438 yang dicapai dan nilai maksimum sebesar 0.794575. Sedangkan nilai rata rata menunjukkan nilai sebesar 0.273449 yang artinya, rata-rata lama auditor melakukan pemeriksaan selama 0.273449 waktu auditor memeriksa dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.161831
2. Dari tabel diatas menunjukkan hasil penelitian statistic deskriptif pada variable Kualitas Audit (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, artinya masing-masing perusahaan telah melakukan pergantian auditor dan KAP yang berbeda. Sedangkan nilai rata rata menunjukkan nilai sebesar 0.437500 yang artinya, artinya terdapat banyak kualitas audit yang kurang baik, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.499208.
3. Dari tabel diatas menunjukkan hasil penelitian statistic deskriptif pada variable Audit Delay (Y) memiliki nilai





## Webinar Nasional & Call For Paper:

### “SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

minimum sebesar 50.00000 pada Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2020, dan paling tinggi sebesar 145.0000 pada Bakrie Sumatera Plantations Tbk. tahun 2020. Sedangkan nilai rata rata menunjukkan nilai sebesar 88.39 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 24.10919

## Estimasi Model

### Uji Chow

Tabel 2 : Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.804935	(19,58)	0.0013
Cross-section Chi-square	52.138418	19	0.0001

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model CEM atau FEM, Jika nilai prob. Cross-section Chi-Square  $0.0001 < 0,05$  maka kita akan memilih Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui dari hasil uji Chow memiliki nilai probabilitas F Sebesar 0,0001 artinya Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

### Uji Hausman

Tabel 3 : Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.918774	2	0.1409

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model FEM atau REM, Jika nilai prob. H1 atau p value  $> 0,05$ , maka metode yang dipilih fixed effect model. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui dari hasil uji hausman memiliki nilai probabilitas F Sebesar  $0.1409 > 0,05$  maka artinya Model yang digunakan adalah model Random Effect Model.

### Uji Legrange Multiplier (LM)

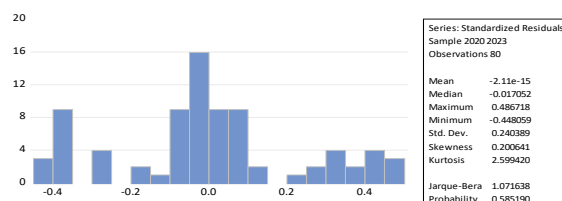
Tabel 3 : Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.833363 (0.0051)	16.41846 (0.0001)	24.25183 (0.0000)
Honda	2.798815 (0.0026)	4.051970 (0.0000)	4.844237 (0.0000)
King-Wu	2.798815 (0.0026)	4.051970 (0.0000)	4.799109 (0.0000)
Standardized Honda	3.318948 (0.0005)	4.903229 (0.0000)	1.988115 (0.0234)
Standardized King-Wu	3.318948 (0.0005)	4.903229 (0.0000)	2.941067 (0.0016)
Gourieroux, et al.	--	--	24.25183 (0.0000)

Berdasarkan tabel hasil uji Lagrange Multiplier (LM) pada table dibawah dapat diketahui bahwa nilai crosssection Breush Pagan LM  $0.0051 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan Random Effect Model.

### Uji Asumsi Klasik

Gambar 1 : Uji Normalitas Setelah Transfotmasi Data Log



Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji jarque-bera. Cara yang digunakan untuk data terdistribusi normal adalah dengan menggunakan logaritma natural sehingga nilai probabilitas yang diperoleh pada uji normalitas adalah 0.585190. Yang artinya



## Webinar Nasional & Call For Paper:

### “SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal

### Uji Multikolineritas

Tabel 4 : Uji Multikolineritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.054538
X2	0.054538	1.000000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 0.90 berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF yaitu variabel Audit Complexity (X1) sebesar 0,054538 dan Kualitas Audit (X2) sebesar 0,054538 dengan demikian variabel tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas, karena nilainya di bawah 0.90.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 : Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.345607	Prob. F(4,75)	0.2610
Obs*R-squared	5.356821	Prob. Chi-Square(4)	0.2526
Scaled explained SS	4.884139	Prob. Chi-Square(4)	0.2994

Berdasarkan hasil dari tabel uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai Prob Chi-square (Obs\*R-squared) sebesar 0.2526. Dimana nilai Prob Chi-square  $0.2526 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdeteksi masalah heterokedastisitas

### Uji Autokorelasi

Tabel 6 : Uji Autokorelasi

R-squared	0.066277	Mean dependent var	1.12E-14
Adjusted R-squared	0.016478	S.D. dependent var	22.47928
S.E. of regression	22.29330	Akaike info criterion	9.106911
Sum squared resid	37274.35	Schwarz criterion	9.255788
Log likelihood	-359.2764	Hannan-Quinn criter.	9.166600
F-statistic	1.330899	Durbin-Watson stat	1.991671
Prob(F-statistic)	0.266336		

Berdasarkan hasil dari tabel uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.991671 yang berarti nilai ini berada dibawah 2. Sehingga dari data

diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Regresi Data Panel

Tabel 7: Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.89847	7.070954	12.00665	0.0000
Audit Complexity	35.13060	19.90987	1.764482	0.0816
Kualitas Audit	-13.98257	6.993311	-1.999421	0.0491

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi data panel dapat disusun dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$AD = 84.89847 + 35.13060 AC - 13.98257 UK + e$$

Dari persamaan regresi yang disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar 84.89847. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel independen bertambah 1 satuan secara rata-rata akan diikuti dengan penambahan *audit delay* sebesar 84.89847 satuan.
2. Nilai koefisien variabel *audit complexity* adalah 35.13060. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap penambahan *audit complexity* sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penambahan *audit delay* sebesar 35.13060 satuan.
3. Koefisien variabel kualitas audit adalah - 13.98257. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap penambahan kualitas audit sebesar 1 satuan akan diikuti dengan pengurangan *audit delay* sebesar - 13.98257 satuan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8 : Uji Koefisien Determinasi



## Webinar Nasional & Call For Paper:

### “SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

R-squared	0.078675	Mean dependent var	52.20752
Adjusted R-squared	0.054745	S.D. dependent var	19.72109
S.E. of regression	19.17367	Sum squared resid	28307.50
F-statistic	3.287662	Durbin-Watson stat	1.169004
Prob(F-statistic)	0.042647		

Model persamaan regresi data panel pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R-Square adalah 0.054745. Hal ini menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 5.5% sedangkan sisanya 94.5% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (t)

Dalam uji t apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima variabel independen tersebut secara statistik berhubungan terhadap dependen.

Tabel 9 :Uji Partial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.89847	7.070954	12.00665	0.0000
Audit Complexity	35.13060	19.90987	1.764482	0.0816
Kualitas Audit	-13.98257	6.993311	-1.999421	0.0491

Berdasarkan hasil penelitian di atas untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak harus mencari tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\% = 0,05$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  dimana  $n$  adalah jumlah data yang digunakan,  $k$  adalah jumlah variabel independen dalam penelitian. Maka  $80 - 2 = 78$ , sehingga nilai  $t$  tabel adalah 1.991 dan kemudian nilai  $t$  tabel ini akan dibandingkan dengan  $t$  hitung dari masing-masing variabel independen untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima. Berdasarkan hasil tabel uji parsial (Uji  $t$ ) diatas maka diketahui sebagai berikut:

#### a.Uji Hipotesis 1 (Audit Complexity)

Audit Complexity memiliki  $t$ -hitung 1.7664482 dimana nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel yaitu 1.7664482  $> 1.991$  dan nilai signifikansi 0.0816  $> 0.05$  sehingga  $H_2$  ditolak yang artinya Audit Complexity tidak berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay.

#### b.Uji Hipotesis 2 (Kualitas Audit)

Kualitas memiliki  $t$ -hitung 0.558789 dimana nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel yaitu -1.999421  $< 1.991$  dan nilai signifikansi 0.0491  $< 0.05$  sehingga  $H_2$  diterima yang artinya Kualitas Audit berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay.

### Uji F (Simultan)

Tabel 20 : Tabel Uji F

R-squared	0.078675	Mean dependent var	52.20752
Adjusted R-squared	0.054745	S.D. dependent var	19.72109
S.E. of regression	19.17367	Sum squared resid	28307.50
F-statistic	3.287662	Durbin-Watson stat	1.169004
Prob(F-statistic)	0.042647		

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa F-statistic sebesar 3.287662 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.042647. Nilai probabilitas tersebut sebesar 0.042647  $< 0.05$  yang berarti bahwa variabel audit complexity dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit report lag.

### Pembahasan

#### a. Pengaruh Audit Complexity Terhadap Audit Delay

Komite Audit memiliki  $t$ -hitung 1.062261 dimana nilai  $t$ -hitung  $> t$ -tabel yaitu 1.062261  $> 0.67791$  dan nilai signifikansi 0.3030  $> 0.05$  sehingga  $H_2$  ditolak yang artinya Komite Audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Dengan jumlah komite audit berapa pun jumlah sesuai dengan fungsinya



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

melaksanakan pengawasan terhadap direksi tidak terpengaruh terhadap nilai perusahaan

**b. Pengaruh Opini Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Opini Audit memiliki t-hitung 0.558789 dimana nilai t-hitung  $<$  t-tabel yaitu  $0.558789 < 0.67791$  dan nilai signifikansi  $0.0536 < 0.05$  sehingga  $H_2$  diterima yang artinya Opini Audit berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Opini audit merupakan hasil kerja dari penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang dilakukan, bila opini laporan keuangan tidak wajar, maka nilai perusahaan pasti menjadi pertanyaan, apakah sudah sesuai dengan standar keuangan dan kriteria yang berlaku untuk memberikan opini maksimal

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengaruh variabel Audit Complexity dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Complexity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi  $0.0816 > 0,05$  dengan hasil uji t sebesar 1.7664482.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0491, yang berada di bawah 0,05, serta hasil uji t sebesar -1,999421.

**b. Saran**

1. Dengan membandingkan bagaimana kompleksitas dan kualitas audit memengaruhi keterlambatan audit di berbagai industri dan negara, para peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Penelitian selanjutnya bisa melihat faktor-faktor lain seperti teknologi, tata kelola perusahaan, atau aturan yang berlaku untuk memahami masalah ini lebih dalam. Dengan terus mengamati tren keterlambatan audit dari waktu ke waktu, kita bisa mendapatkan wawasan yang lebih kaya.
2. Auditor harus bisa menemukan hal-hal yang membuat audit jadi sulit, seperti perusahaan yang besar dan kompleks atau transaksi bisnis yang rumit. Dengan membuat rencana audit yang baik dan menggunakan sumber daya yang cukup, audit bisa selesai lebih cepat. Auditor juga harus terus belajar dan meningkatkan kemampuannya, terutama saat menghadapi klien yang kompleks. Teknologi seperti AI dan perangkat lunak analisis data bisa membantu auditor bekerja lebih cepat dan lebih baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya dengan membandingkan bagaimana kompleksitas dan kualitas audit memengaruhi keterlambatan audit di berbagai industri dan negara, para peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Penelitian selanjutnya bisa melihat faktor-faktor lain seperti teknologi, tata kelola perusahaan, atau aturan yang berlaku untuk memahami masalah ini lebih dalam. Dengan terus mengamati tren keterlambatan audit dari waktu ke waktu, kita bisa



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

mendapatkan wawasan yang lebih kaya.

Operasi Terhadap Audit Delay. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, 1(1), 121-132.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-faruqi R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA*. 07(1), 25-36.

Ariyanto D., Valentine E., Lesmana I., & Holiawati. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). 4 (1).

Augustina, Novianti., Fitriana, V. E. (2022). Contributing factors to the audit delay. *Jurnal Proaksi*, 9 (4), 333 - 345.

Eunike Riahna Silitonga E. R., & Siagian V. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Complexity, Financial Expertise CEO, dan Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay. *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*. 7(3).

Febriyanti E., Purnomo L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *SAKUNTALA*. (1)

Karina T., Julianto W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas

Kurniawan K. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *GLOBAL ACCOUNTING: JURNAL AKUNTANSI*, 2. (2)

Nurbaiti A., & Prakasa E. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. 6 (4).

Puspitasari S. M., & Adi S. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8 (1), 467-478.

Putri S. R., & Martini. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI Periode 2015-2020. Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI Periode 2015-2020.2. (2). 175-184.

Putri, W. C., Kurniawati, D., & Holiawati. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*,



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

3(3), 160–169.

Rahmayani Y., Indupurnahayu & Riani D. (2024). Pengaruh Opini Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Economics Business and Internasional Conference (EBICS)*, 1 (1),36-43.

Ruchana F., Khikmah S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*

Supriyanto, Pina, Christian, Silvana V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *Sibatik Journal*.2 (1).

Trideria K., & Mukhlis. Pengaruh Kompleksitas Audit, Audit Tenure, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur)

Widiakusuma M. K. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kualitas Audit, Opini Audit, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay

Yusliana, Ulum A. S., &Duwinaeni L. (2024). Complexity and Earnings Volatility on Audit Delay with Moderating Variables. *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)*.1(2).